

# Kualitas Laba Perusahaan LQ-45 Ditinjau Dari Konservatisme, *Investment Opportunity Set*, Dan Rasio Pembayaran Dividen

Gde Herry Sugiarto Asana<sup>1\*</sup>, Made Yudi Darmita<sup>2</sup>, Tiara Kusuma Dewi<sup>3</sup>,  
Gusti Ayu Made Karmila<sup>4</sup>

<sup>1,2,3,4</sup>Universitas Triatma Mulya

<sup>1</sup>[herry.sugiarto@triatmamulya.ac.id](mailto:herry.sugiarto@triatmamulya.ac.id), <sup>2</sup>[yudi.darmita@triatmamulya.ac.id](mailto:yudi.darmita@triatmamulya.ac.id),

<sup>3</sup>[kusuma.dewi@triatmamulya.ac.id](mailto:kusuma.dewi@triatmamulya.ac.id), <sup>4</sup>[ayukarmila5299@gmail.com](mailto:ayukarmila5299@gmail.com)

\*Corresponding Author

Diajukan : 17 Januari 2023

Disetujui : 10 Februari 2023

Dipublikasi : 1 Juli 2023

## ABSTRACT

*This study aims to examine the effect of conservatism, investment opportunity set, and dividend payout ratio on earnings quality in LQ-45 companies on the Indonesia Stock Exchange for the 2019-2020 period. The population in this study are all LQ-45 companies listed on the Indonesia Stock Exchange in the period 2019-2020. The sample in this study was selected by purposive sampling method so that the number of samples in this study were 34 companies. The research method used in this study is quantitative research with data analysis using multiple regression analysis processed with the SPSS 22 statistical program. The conclusions obtained are that the conservatism variable has a significant effect on the earnings quality of LQ-45 companies on the Indonesia Stock Exchange for the 2019-2020 period. The investment opportunity set variable has a significant effect on the earnings quality of LQ-45 companies on the Indonesia Stock Exchange for the 2019-2020 period. The dividend payout ratio variable has a significant effect on the earnings quality of LQ-45 companies on the Indonesia Stock Exchange for the 2019-2020 period.*

**Keywords:** *Conservatism, Investment Opportunity Set, Dividend Payout Ratio, Earnings Quality.*

## PENDAHULUAN

Pasar modal merupakan tempat penyedia sarana dan prasarana pendanaan bagi perusahaan dan pemerintah, serta menyediakan aktivitas jual beli dan aktivitas terkait lainnya (Otoritas Jasa Keuangan, 2016). Di Indonesia terdapat BEI yaitu Bursa Efek Indonesia atau *Indonesia Stock Exchange* adalah pihak yang menyelenggarakan dan menyediakan sistem juga sarana untuk mempertemukan penawaran jual dan beli Efek pihak-pihak lain dengan tujuan memperdagangkan Efek di antara mereka. Bagi investor, pembuatan keputusan investasi berdasarkan informasi yang diperoleh sangat berguna dalam memilih sebelum membeli saham yang ada. Laporan keuangan adalah suatu data yang menyajikan ringkasan dari transaksi-transaksi keuangan yang berlangsung sepanjang periode tahun tertentu. Laporan keuangan merupakan hasil dari tahapan pelaporan keuangan yang lengkap, dimana data tersebut bisa dijadikan selaku cerminan kinerja keuangan suatu perusahaan (Hidayat, 2018:2). Permasalahan yang muncul akibat pelaporan keuangan yang berlangsung di beberapa perusahaan merupakan cerminan kegagalan tujuan laporan keuangan guna memenuhi kebutuhan informasi para pengguna. Salah satu kasus kegagalan tercapainya tujuan laporan keuangan pada suatu perusahaan adalah kasus pembukuan laba PT Garuda Indonesia. Dari kasus pembukuan PT Garuda Indonesia jumlah laba yang tercatat pada Pasar Modal akan terlihat

besar, padahal sebenarnya perusahaan menderita kerugian. Seharusnya laba yang dilaporkan pada laporan keuangan perusahaan bisa merefleksikan kinerja keuangan perusahaan yang sebenarnya.

Dalam FASB *Statement of Concept* No. 2, konservatisme telah menjadi prinsip akuntansi yang sering dipakai oleh para akuntan sampai saat ini. Seorang akuntan menerapkan konservatisme untuk memprediksi ketidakpastian di masa yang akan datang, maka daripada itu penerapan konservatisme bertujuan guna mengantisipasi ketidakpastian aliran uang masuk dan keluar di waktu mendatang, yang disebabkan oleh penggunaan dasar akrual di dalam akuntansi (Savitri, 2016:20). Konservatisme menjadi penting saat investor menganalisis kualitas laba perusahaan. Sikap hati-hati membantu investor memprediksi ketidakpastian kinerja keuangan perusahaannya.

*Investment Opportunity Set* (IOS) dijadikan salah satu peluang perusahaan untuk tumbuh. Nilai IOS sendiri berasal dari pengeluaran-pengeluaran yang telah direncanakan serta dipastikan oleh manajemen di waktu mendatang (*future discretionary expenditure*), karena pada masa saat ini pilihan-pilihan investasi diduga maupun diperkirakan akan menghasilkan *return* yang lebih tinggi dari biaya ekuitas (*cost of equity*) serta dapat menghasilkan lebih banyak keuntungan (Rosmaryam dan Zainuddin, 2014:21). Kemampuan untuk memilih peluang investasi berkorelasi dengan kualitas laba, karena ketika investor memikirkan tentang peluang investasi maka hal yang pertama kali dipertimbangkan adalah keuntungan.

Kebijakan dividen masih erat hubungannya dengan permasalahan pemakaian laba yang merupakan hak para pemegang saham. Menurut *Contracting Theory*, perusahaan yang membagikan dividen adalah perusahaan yang lebih mengutamakan nilai perusahaan. Oleh sebab itu, perhatian pemegang saham pada nilai perusahaan akan menanggapi positif kebijakan tersebut. Peningkatan pembayaran dividen dalam bentuk kas dalam jangka pendek dapat memberikan respon positif pada harga saham, ini merupakan hasil dari pengujian terhadap dividen (Yuniarta, 2013:120).

Berdasarkan uraian di atas, laba yang berkualitas dapat dilihat dari konservatisme, *investment opportunity set* (IOS), dan kebijakan dividen. Penelitian ini dilakukan sebagai *confirmatory research* terhadap penelitian terdahulu dengan fokus objek perusahaan LQ-45 pada Bursa Efek Indonesia serta guna untuk memperbaharui periode penelitian terdahulu. Oleh sebab itu, penelitian ini mengambil judul “Pengaruh Konservatisme, *Investment Opportunity Set*, Dan Rasio Pembayaran Dividen Terhadap Kualitas Laba Pada Perusahaan Lq-45 Di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2020”.

## STUDI LITERATUR

Menurut Brigham dan Houston (2011), teori sinyal yaitu menjelaskan tentang persepsi manajemen akan pertumbuhan perusahaan di masa depan, yang dimana mempengaruhi respon calon investor terhadap perusahaan. Sinyal tersebut menjelaskan berupa informasi tentang upaya manajemen dalam mewujudkan keinginan pemilik. Informasi yang tertera dianggap sebagai indikator penting bagi investor dan pelaku bisnis dalam mengambil keputusan investasi.

Laporan keuangan merupakan catatan informasi keuangan suatu bisnis atau entitas yang menggambarkan kondisi keuangan dalam suatu perusahaan, dimana informasi keuangan pada periode akuntansi tertentu, yang dapat menggambarkan kinerja perusahaan tersebut. Pada umumnya laporan keuangan terdiri dari yakni: neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan modal, laporan arus kas serta catatan atas laporan keuangan (Hidayat, 2018:2).

Kualitas laba ialah kemampuan laba dalam mencerminkan kebenaran laba perusahaan dan membantu untuk memprediksi laba mendatang. Jika *Earning Response Coefficient* (ERC) mengukur seberapa besar *return* saham dalam merespon angka laba yang dilaporkan oleh perusahaan yang menghasilkan sekuritas tersebut. Dengan kata lain ERC merupakan respon atas laba yang diumumkan oleh perusahaan yang mencerminkan kualitas dari laba yang dilaporkan perusahaan (Paramita, et al, 2020:78).

Pasar modal yaitu sarana pendanaan bagi perusahaan dan pemerintah, serta sebagai sarana aktivitas berinvestasi bagi pemilik dana. Menurut Otoritas Jasa Keuangan (2016:2), pasar modal

mempunyai peranan yang sangat penting bagi perekonomian suatu negara, sebab pasar modal melaksanakan dua fungsi sekaligus, diantaranya fungsi ekonomi dan fungsi keuangan.

Menurut Savitri (2016:24), prinsip konservatisme merupakan salah satu konsep yang menerima beban serta kewajiban secepat mungkin walaupun adanya ketidakpastian mengenai hasilnya, jika cukup dengan menerima beban pendapatan serta aset pada saat sudah percaya bakal diterima. Konservatisme bertujuan mengantisipasi ketidakpastian aliran uang masuk dan keluar di waktu mendatang karena penggunaan dasar akrual.

Menurut Smith dan Watts (1992), *investment opportunity set* merupakan hasil dari pilihan - pilihan guna menciptakan investasi di masa mendatang. *Investment opportunity set* menampilkan keahlian perusahaan memperoleh keuntungan dari prospek perkembangan. Prospek perkembangan ialah suatu harapan yang diinginkan oleh pihak manajemen, investor, dan kreditur.

Rasio pembayaran dividen (*Dividend payout ratio*) adalah perbedaan antara dividen per saham dengan produktif per saham. Bila rasio pembayaran dividen lebih tinggi, maka laba ditahan lebih rendah. Jika perusahaan mempunyai kinerja keuangan yang baik, maka mampu membangun jumlah rasio pembayaran dividen yang sejalan dengan harapan pemegang saham serta tanpa melupakan kepentingan perusahaan untuk tetap stabil dan tumbuh (Gill, et al, 2010).

Menurut penelitian yang dilakukan Prasetyawati (2015), mengatakan konservatisme berpengaruh terhadap kualitas laba. Hasil sejalan ditunjukkan dalam penelitian Ayem dan Lori (2020), konservatisme akuntansi berpengaruh signifikan positif terhadap laba. Sehingga dapat disusun hipotesis mengenai konservatisme terhadap kualitas laba yaitu sebagai berikut:

H1 : Konservatisme berpengaruh terhadap kualitas laba pada perusahaan LQ-45 di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2020

Menurut penelitian yang dilakukan Prasetyawati (2015), menyatakan bahwa *Investment Opportunity Set* berpengaruh terhadap kualitas laba. Kemampuan untuk memilih peluang investasi berkorelasi dengan kualitas laba, karena ketika investor memikirkan tentang peluang investasi maka hal yang pertama kali dipertimbangkan adalah keuntungan. Sehingga dapat disusun hipotesis mengenai *Investment Opportunity Set* terhadap kualitas laba yaitu sebagai berikut:

H2 : *Investment Opportunity Set* berpengaruh terhadap kualitas laba pada perusahaan LQ-45 di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2020

Menurut penelitian yang dilakukan Yuniarta (2013), rasio pembayaran dividen memiliki pengaruh positif pada kualitas laba akuntansi. Kebijakan dividen berhubungan dengan permasalahan pemakaian laba yang merupakan hak para pemegang saham. Hal ini menunjukkan bahwa kebijakan dividen mempengaruhi kualitas laba. Sehingga dapat disusun hipotesis mengenai rasio pembayaran dividen terhadap kualitas laba yaitu sebagai berikut:

H3 : Rasio Pembayaran Dividen berpengaruh terhadap kualitas laba pada perusahaan LQ-45 di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2020.

## METODE

Penelitian ini bertujuan memperoleh bukti ada atau tidaknya pengaruh konservatisme, *investment opportunity set*, dan rasio pembayaran dividen terhadap kualitas laba pada perusahaan LQ-45 di bursa efek indonesia periode 2019-2020. Sehingga penelitian ini menggunakan metode pendekatan kuantitatif dengan menguji pengaruh antara variabel independen dengan variabel dependen. Sampel dalam penelitian ini yakni perusahaan LQ-45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan periode pengamatan tahun 2019 - 2020. Penelitian ini memiliki jumlah sampel sebanyak 34 sampel dengan metode pengambilan sampel *purposive sampling*. Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini didapat dengan mengakses website Bursa Efek Indonesia.

**Tabel 1**  
**Pemilihan Sampel**

Kriteria Sampel	Jumlah
Perusahaan LQ-45 yang terdaftar didalam Bursa Efek Indonesia tahun 2019 sampai dengan 2020.	45
Perusahaan LQ-45 yang tidak menerbitkan dan mempublikasikan laporan keuangan tahun 2019 sampai dengan 2020 secara lengkap dan terbaca.	(15)
Perusahaan LQ45 yang tidak menerbitkan laporan keuangan dengan mata uang Indonesia periode tahun 2019 sampai dengan 2020.	(11)
Laporan keuangan perusahaan LQ45 yang mengalami kerugian dari tahun 2019 sampai dengan 2020.	(2)
Total perusahaan yang memenuhi kriteria sampel penelitian	17
Tahun Pengamatan	2
<b>Jumlah Sampel</b>	<b>34</b>

Dalam penelitian ini menggunakan dua variabel, yang terdiri dari variabel independen dan variabel dependen. Variabel independen yang digunakan terdiri dari konservatisme, *investment opportunity set*, dan rasio pembayaran deviden. Variabel dependen yang dipergunakan yaitu kualitas laba.

**Tabel 2**  
**Definisi Operasional Variabel**

Variabel	Definisi Variabel	Pengukuran	Skala
Konservatisme (X <sub>1</sub> )	Konservatisme selaku respon yang hati-hati ( <i>prudent reaction</i> ) dalam mengalami ketidakpastian yang melekat pada perusahaan guna berupaya membenarkan bahwa ketidakpastian serta resiko dalam area bisnis yang telah lumayan dipertimbangkan.	$CONACC = \frac{(NIO + DEP - CFO) \times (-1)}{TA}$	Rasio
<i>Investment Opportunity Set</i> (X <sub>2</sub> )	<i>Investment Opportunity Set</i> merupakan hasil dari pilihan-pilihan guna menciptakan investasi di masa mendatang.	$MBVE = \frac{(\text{Share Outstanding} \times \text{Closing Price})}{\text{Total Equity}}$	Rasio
Rasio Pembayaran Dividen (X <sub>3</sub> )	<i>Dividend payout ratio</i> (rasio pembayaran dividen) merupakan perbandingan antara dividen per saham dengan produktif per saham.	$DPR = \text{DPS} / \text{EPS}$	Rasio
Kualitas Laba (Y)	Kualitas laba merupakan kemampuan laba dalam memrefleksikan kebenaran laba perusahaan dan membantu untuk memprediksi laba mendatang.	$\text{Kualitas Laba} = \frac{\text{Operating Cash Flow}}{\text{Net Income}}$	Rasio

Teknik analisis regresi linier berganda yang digunakan dalam penelitian ini, sehingga diperlukan pengujian asumsi klasik yang terdiri dari pengujian normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi. Penelitian ini juga melakukan uji statistik F (uji kelayakan model), uji hipotesis, dan uji koefisien determinasi.

## HASIL

### Hasil Uji Asumsi Klasik

Berikut adalah hasil pengujian asumsi klasik yang dilakukan terhadap data penelitian:

**Tabel 3**  
**Hasil Uji Normalitas**

		Unstandardized Residual
N		34
Normal Parameters(a,b)	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,06786165
Most Extreme Differences	Absolute	,173
	Positive	,099
	Negative	-,173
Kolmogorov-Smirnov Z		1,006
Asymp. Sig. (2-tailed)		,264

Sumber: Data Diolah, 2022

Berdasarkan Tabel 3 hasil uji *Kolmogorov-Smirnov* nilai signifikasinya sebesar 0,264 maka dapat diambil kesimpulan bahwa data residual terdistribusi normal karena signifikansi nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* lebih besar dari 0,05.

**Tabel 4**  
**Hasil Uji Multikolinearitas**

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 X1	0,688	1,454
X2	0,714	1,400
X3	0,801	1,249

Sumber: Data Diolah, 2022

Berdasarkan Tabel 4 terlihat bahwa semua variabel bebas mempunyai koefisien VIF lebih kecil dari 10 dan nilai *tolerance* lebih besar dari 0,1. Sehingga dapat disimpulkan bahwa semua variabel bebas dalam penelitian adalah bebas dari gejala multikolinearitas.

**Tabel 5**  
**Hasil Uji Heteroskedastisitas**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Sig.
	B	Std. Error	$\beta$	t hitung	
1 (Constant)	0,067	0,016		4,275	0,000
(X1)	-0,077	0,061	-0,260	-1,259	0,218
(X2)	-0,005	0,005	-0,186	-0,921	0,364
(X3)	0,028	0,025	0,210	1,096	0,282

Sumber: Data Diolah, 2022

Tabel 5 dapat dilihat bahwa variabel bebas tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat (absolut residu) dari model regresi yang digunakan karena nilai signifikansi setiap variabel bebas lebih besar dari taraf nyata ( $\alpha$ ) yaitu 0,05. Dari data diatas dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heterokedastisitas.

**Tabel 6.**  
**Nilai Durbin Watson**

Model	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,898(a)	,807	,791	,07117

Sumber: Data Diolah, 2022

Nilai *Durbin-Watson* sebesar 1,842 berada pada daerah tidak ada autokorelasi (1,6 s/d 2,4), maka dapat dikatakan bahwa semua instrumen variabel tidak terjadi autokorelasi.

### Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Hasil uji regresi linier berganda dipaparkan pada tabel 7.

**Tabel 7.**  
**Hasil Analisis Statistik**

Variabel Terikat	Variabel Bebas	r (parsial)	R (Berganda)	B	t hitung	Sig.
Kualitas laba	Konstanta			1,929	68,978	0,000
	Konservatisme (X1)	0,369	0,898	0,238	2,172	0,038
	<i>Investment opportunity set</i> (X2)	-0,986		-0,302	-31,920	0,000
	Rasio pembayaran dividen (X3)	0,587		0,181	3,969	0,000

Adjusted R<sup>2</sup> = 0.791

Konstanta = 1,929

Persamaan regresi Y= 1,929 + 0,238X1 - 0,302X2 + 0,181X3

T table (0,05:30) = 1,69

F hitung= 413,464

F tabel (3;30;0,05)=2,92

Sumber: Data Diolah, 2022

Berdasarkan Tabel 7. dapat dibuat suatu model persamaan regresi yaitu sebagai berikut.

$$Y = 1,929 + 0,238X1 - 0,302X2 + 0,181X3 + e$$

Nilai konstanta sebesar 1,929 artinya apabila tidak memperhatikan konservatisme, *investment opportunity set* dan rasio pembayaran maka besarnya kualitas laba sebesar 1,929.

Nilai koefisien (b<sub>1</sub>) sebesar 0,238. Nilai koefisien yang positif menunjukkan apabila konservatisme meningkat 1 persen, maka kualitas laba akan meningkat

sebesar 0,238 persen dengan asumsi variabel *investment opportunity set* dan rasio pembayaran dividen dianggap konstan.

Nilai koefisien ( $b_2$ ) sebesar -0,302. Nilai koefisien yang negatif menunjukkan apabila *investment opportunity set* meningkat 1 persen, maka kualitas laba akan menurun sebesar 0,302 persen dengan asumsi variabel konservatisme dan rasio pembayaran dividen dianggap konstan.

Nilai koefisien ( $b_3$ ) sebesar 0,181. Nilai koefisien yang positif menunjukkan apabila rasio pembayaran dividen meningkat 1 persen, maka kualitas laba akan meningkat sebesar 0,181 persen dengan asumsi variabel konservatisme dan *investment opportunity set* dianggap konstan.

### Hasil Uji Statistik F (Uji Kelayakan Model)

Hasil uji statistik F dari penelitian ini dapat dilihat pada tabel 6.

**Tabel 8.**  
**Hasil Uji Kelayakan Model (Uji F)**

Model		Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2,094	413,464	0,000
	Residual	0,005		
	Total			

Sumber: Data Diolah, 2022

Berdasarkan Tabel 8. menunjukkan F-hitung sebesar 413,464 dan nilai signifikansi 0,000 yang lebih kecil dari 0,05 atau nilai sig  $0,000 < 0,05$  yang artinya model signifikan konservatisme, *investment opportunity set* dan rasio pembayaran dividen berpengaruh terhadap kualitas laba, sehingga model dapat dikatakan layak atau fit.

### Hasil Uji Hipotesis

Hasil uji parsial (Uji t) disajikan pada tabel 7.

Pada variabel konservatisme dengan nilai t hitung sebesar 2,172 dan nilai sig sebesar 0,038. Pada *level of significant* 0,05 nilai sig = 0,038 lebih kecil dari 0,05, maka  $H_1$  diterima. Ini berarti konservatisme berpengaruh signifikan terhadap kualitas laba pada perusahaan LQ-45 di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2020.

Pada variabel *investment opportunity set* dengan nilai t hitung sebesar -31,920 dan nilai sig sebesar 0,000. Pada *level of significant* 0,05 nilai sig = 0,000 lebih kecil dari 0,05, maka  $H_2$  diterima. Ini berarti *investment opportunity set* berpengaruh signifikan terhadap kualitas laba pada perusahaan LQ-45 di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2020.

Pada variabel rasio pembayaran dividen dengan nilai t hitung sebesar 3,969 dan nilai sig sebesar 0,000. Pada *level of significant* 0,05 nilai sig = 0,000 lebih kecil dari 0,05, maka  $H_3$  diterima. Ini berarti rasio pembayaran dividen berpengaruh signifikan terhadap kualitas laba pada perusahaan LQ-45 di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2020.

Hasil Uji Koefisiens Determinasi ( $R^2$ )

Hasil uji koefisien determinasi ( $R^2$ ) disajikan pada tabel 5. Berdasarkan Tabel 7. menunjukkan *adjusted R square* sebesar 0,791 yang artinya secara simultan konservatisme, *investment opportunity set* dan rasio pembayaran dividen berpengaruh 79,1 persen terhadap kualitas laba, dan 20,9 persen dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti pada penelitian ini, seperti ukuran perusahaan, persistensi laba.

## PEMBAHASAN

### **Pengaruh konservatisme terhadap kualitas laba pada perusahaan LQ-45 di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2020.**

Pada variabel konservatisme dengan nilai  $t$  hitung sebesar 2,172 dan nilai  $sig$  sebesar 0,038. Pada *level of significant* 0,05 nilai  $sig = 0,038$  lebih kecil dari 0,05, maka  $H_1$  diterima. Ini berarti konservatisme berpengaruh signifikan terhadap kualitas laba pada perusahaan LQ-45 di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2020.

Konservatisme selaku respon yang hati-hati (*prudent reaction*) dalam mengalami ketidakpastian yang melekat pada perusahaan guna berupaya membenarkan bahwa ketidakpastian serta resiko dalam area bisnis yang telah lumayan dipertimbangkan (Savitri, 2016:23). Kualitas laba merupakan kemampuan laba dalam merefleksikan kebenaran laba perusahaan dan membantu untuk memprediksi laba mendatang (Paramita, *et al*, 2020:78).

Akuntansi konservatif berfungsi guna menjauhi konflik kepentingan antara investor serta kreditor sebab konservatisme akuntansi sanggup mencegah pembagian dividen yang melampaui batas kepada investor. Bersumber pada sebagian studi tersebut hingga peneliti mengasumsikan jika prinsip konservatisme yang mengutamakan kehati-hatian dalam menghadapi efek bisnis bakal menunjang investor guna menganalisis data laba perusahaan sehingga menghindari investor menerapkan kesalahan dalam berinvestasi (Savitri, 2016:23).

Hasil penelitian ini sejalan dengan Prasetyawati (2015) mengatakan konservatisme berpengaruh terhadap kualitas laba, jika indeks kualitas laba yang disajikan bersumber pada indeks konservatisme mempunyai keahlian guna menggambarkan perbandingan return aset operasional serta return saham disaat ini hingga pada tahun selanjutnya sehingga mencerminkan laba yang berkualitas. Hasil penelitian serupa ditunjukkan oleh Ayem dan Lori (2020) menunjukkan bahwa berdasarkan analisis dan pengujian data yang dilakukan dalam penelitian tersebut dimana variabel konservatisme akuntansi berpengaruh signifikan positif terhadap laba.

### **Pengaruh *investment opportunity set* terhadap kualitas laba pada perusahaan LQ-45 di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2020.**

Pada variabel *investment opportunity set* dengan nilai  $t$  hitung sebesar -31,920 dan nilai  $sig$  sebesar 0,000. Pada *level of significant* 0,05 nilai  $sig = 0,000$  lebih kecil dari 0,05, maka  $H_2$  diterima. Ini berarti *investment opportunity set* berpengaruh signifikan terhadap kualitas laba pada perusahaan LQ-45 di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2020.

Hal ini berarti semakin besar *Investment Opportunity Set* perusahaan LQ-45 di Bursa Efek Indonesia maka kualitas laba perusahaan akan semakin rendah. Jika perusahaan memiliki *investment opportunity set* yang tinggi maka manajemen perusahaan akan termotivasi untuk melakukan manajemen laba yang semakin besar sehingga kualitas laba menjadi rendah. Shen dan Chih (2007) dalam Ayem dan Lori (2020) membuktikan secara empiris bahwa perusahaan dengan pertumbuhan yang tinggi cenderung melakukan perataan laba dan manipulasi laba, meskipun manajer dari perusahaan yang mempunyai *investment opportunity set* yang tinggi cenderung untuk memanipulasi *discretionary accrual* sehingga kualitas labanya menjadi rendah. Hasil penelitian ini sejalan dengan Ayem dan Lori (2020) dan Prasetyawati (2015) menyebutkan bahwa *investment opportunity set* berpengaruh signifikan terhadap kualitas laba.

### **Pengaruh rasio pembayaran dividen terhadap kualitas laba pada perusahaan LQ-45 di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2020.**

Pada variabel rasio pembayaran dividen dengan nilai  $t$  hitung sebesar 3,969 dan nilai  $sig$  sebesar 0,000. Pada *level of significant* 0,05 nilai  $sig = 0,000$  lebih kecil dari 0,05,

maka  $H_3$  diterima. Ini berarti rasio pembayaran dividen berpengaruh signifikan terhadap kualitas laba pada perusahaan LQ-45 di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2020.

Rasio pembayaran dividen (*Dividend payout ratio*) adalah perbedaan antara dividen per saham dengan produktif per saham. Bila rasio pembayaran dividen lebih tinggi, maka laba ditahan lebih rendah (Gill *et al*, 2010). Kualitas laba merupakan kemampuan laba dalam merefleksikan kebenaran laba perusahaan dan membantu untuk memprediksi laba mendatang (Paramita *et al*, 2020:78). Hasil penelitian ini sejalan dengan yang dilakukan oleh Yuniarta (2013) mengungkapkan bahwa rasio pembayaran dividen berpengaruh positif pada kualitas laba akuntansi. Hal ini menunjukkan pengaruh sistematis kebijakan dividen terhadap kualitas laba, ketika perusahaan menerapkan kebijakan meningkatkan pembagian dividen maka investor membaca hal tersebut sebagai komitmen perusahaan yang menunjukkan kualitas laba sesungguhnya.

### KESIMPULAN

Sebagai sebuah *confirmatory research* terhadap penelitian terdahulu dengan fokus objek perusahaan LQ-45 pada Bursa Efek Indonesia melalui pembaharuan periode penelitian, maka kesimpulan yang diperoleh dalam penelitian ini adalah: Konservatisme berpengaruh signifikan terhadap kualitas laba pada perusahaan LQ-45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2019-2020. Prinsip konservatisme membantu investor memprediksi ketidakpastian akan informasi kualitas laba yang diperoleh. *Investment Opportunity Set* berpengaruh signifikan terhadap kualitas laba pada perusahaan LQ-45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2019-2020. Ketika investor memikirkan peluang investasi maka hal yang pertama kali dipertimbangkan adalah keuntungan, hal ini berkorelasi dengan kualitas laba. Rasio Pembayaran Dividen berpengaruh signifikan terhadap kualitas laba pada perusahaan LQ-45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2019-2020. Hal ini tidak terlepas dari peran kebijakan dividen yang berhubungan erat dengan permasalahan pemakaian laba.

Berdasarkan penelitian yang telah dibuat maka dapat diberikan saran agar perusahaan lebih berhati-hati dalam melaporkan laporan keuangan. Sehingga bagi perusahaan untuk meningkatkan kepercayaan pemegang saham terhadap perusahaan, maka perusahaan harus mampu menunjukkan kinerja perusahaan yang berkualitas dan menyampaikan informasi yang cukup kepada investor mengenai perkembangan perusahaan. Dikarenakan hasil  $R^2$  masih adanya nilai 20,9 persen dipengaruhi faktor lain yang mempengaruhi kualitas laba, maka penelitian selanjutnya disarankan dapat memperbanyak variabel dengan menggunakan variabel yang berbeda seperti ukuran perusahaan, persistensi laba.

### REFERENSI

- Ayem, Sri dan Elisabeth Elen Lori. 2020. Pengaruh Konservatisme Akuntansi, Alokasi Pajak Antar Periode, dan *Investment Opportunity Set* Terhadap Kualitas Laba. *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Humanik*. Vol. 10 No. 2. Mei - Agustus 2020.
- Brigham, Eugene F. dan Houston, Joel F. 2011. *Dasar-dasar Manajemen Keuangan Terjemahan*. Edisi 10. Jakarta: Salemba Empat.
- Gill, A., Biger, N., & Tibrewala, R. 2010. *Determinants of dividend payout ratios: Evidence from United States*. *The Open Business Journal*. Vol. 3 No. 1. 8-14.
- Hidayat, W. W. 2018. *Dasar-Dasar Analisa Laporan Keuangan*. Uwais Inspirasi Indonesia. Ds. Sidoharjo, Kec. Pulung, Kab. Ponorogo.
- Otoritas Jasa Keuangan. 2016. *Seri Literasi Keuangan - Pasar Modal*. Otoritas Jasa Keuangan. Jakarta.
- Paramita, et al. 2020. *Accounting Earnings Response Coefficient*. Widya Gama Press. Jawa Timur.
- Prasetyawati, D. K. 2015. Pengaruh Konservatisme Dan *Investment Opportunity Set* Terhadap Kualitas Laba Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. Dosen Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Surabaya.

- Rosmaryam dan Zainuddin. 2014. *Investment Opportunity Set (IOS) dan Pengaruhnya Terhadap Kualitas Laba (Studi Pada Perusahaan LQ-45 yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia)*. Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Khairun. Maluku Utara.
- Savitri, E. 2016. *Konservatisme Akuntansi Cara Pengukuran, Tinjauan Empiris dan Faktor-faktor yang mempengaruhinya*. Pustaka Sahila Yogyakarta. Yogyakarta.
- Smith dan Watts. 1992. *The Investment Opportunity Set and Corporate Financing, Dividend, and Compensation Policies*. Vol. 32. 263-292.
- Yuniarta, G. A. 2013. Pengaruh Risiko Kegagalan Utang Dan Rasio Pembayaran Dividen Terhadap Kualitas Laba Akuntansi Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Riset Akuntansi*. Vol.2 No.1. April.